

Asuhan Keperawatan Tindakan Nyeri Pada Pasien Post Partum

Tiara Arum Auditya¹, Tin Utami²

^{1,2} Program Studi Profesi Ners, Universitas Harapan Bangsa

Email: ¹arumauditya8@gmail.com, ²tinutami@uhb.ac.id

Email Penulis Korespondensi: arumauditya8@gmail.com

Article History:

Received Jul 20th, 2025

Accepted Aug 15th, 2025

Published Aug 16th, 2025

Abstrak

Keluhan nyeri pasca-partum merupakan fenomena umum yang dialami oleh ibu setelah melahirkan, dengan prevalensi yang lebih tinggi pada pasien yang menjalani *sectio caesarea* (SC). Nyeri ini berpotensi menghambat proses pemulihan, mengganggu kapasitas fungsional sehari-hari, serta memiliki implikasi negatif terhadap proses laktasi dan pembentukan ikatan ibu-anak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efikasi intervensi asuhan keperawatan dalam mitigasi nyeri pada pasien pasca-partum melalui pendekatan pre-eksperimental dengan desain pre-test dan post-test. Subjek penelitian adalah satu pasien pasca-SC yang mengalami nyeri akut dengan skala nyeri awal 7. Intervensi yang diterapkan meliputi terapi nonfarmakologis (terapi musik), kolaborasi farmakologis dalam pemberian analgesik, dan edukasi pasien. Hasil studi menunjukkan atenuasi bertahap pada skala nyeri harian, di samping perbaikan positif pada indikator nyeri objektif seperti ekspresi meringis, agitasi, dan postur protektif. Dengan demikian, intervensi keperawatan terbukti secara empiris efektif dalam mereduksi intensitas nyeri dan meningkatkan level kenyamanan pasien. Berdasarkan temuan ini, penelitian merekomendasikan integrasi intervensi keperawatan berbasis bukti dalam praktik klinis untuk memfasilitasi pemulihan optimal pada pasien pasca-partum.

Kata Kunci : Asuhan Keperawatan, Nyeri Post Partum, *Sectio Caesarea*

Abstract

Postpartum pain is a common complaint experienced by mothers after childbirth, especially in patients undergoing Cesarean Section (CS). This pain may hinder recovery, interfere with daily activities, and negatively affect breastfeeding and mother-infant bonding. This study aimed to evaluate the effectiveness of nursing care in managing pain in postpartum patients using a pre-experimental approach with a pre-test and post-test design. The subject was one post-CS patient experiencing acute pain with an initial pain scale of 7. Interventions included non-pharmacological therapy (music therapy), analgesic collaboration, and patient education. The results showed a gradual reduction in pain levels over three days, along with improvements in pain indicators such as grimacing, restlessness, and protective behavior. Nursing interventions proved effective in reducing pain intensity and enhancing patient comfort. This study recommends the implementation of evidence-based nursing interventions in clinical practice to support optimal recovery in postpartum patients.

Keywords: Nursing Care, Postpartum Pain, Cesarean Section

1. PENDAHULUAN

Nyeri pasca persalinan atau *post partum pain* adalah masalah umum yang dialami hampir semua ibu setelah melahirkan, baik secara normal maupun melalui operasi caesar. Nyeri ini tidak hanya memengaruhi kenyamanan, tetapi juga berdampak signifikan pada pemulihan fisik, stabilitas emosi, serta kemampuan ibu untuk merawat dan menyusui bayinya secara optimal. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), sekitar 80–90% ibu pasca melahirkan mengalami nyeri dengan intensitas sedang hingga berat pada 24–48 jam pertama pascapersalinan, yang jika tidak ditangani secara adekuat dapat berkembang menjadi nyeri kronik atau gangguan psikologis seperti depresi *post partum* [1].

Nyeri pasca operasi caesar sering muncul di awal yang memicu kecemasan pada ibu. Untuk mengatasinya, manajemen nyeri bertujuan mengurangi rasa sakit yang dapat menggunakan terapi farmakologis atau non-farmakologis. Contoh terapi non-farmakologis meliputi distraksi (seperti mendengarkan musik), relaksasi, hipnosis, stimulasi saraf elektrik transkutan (TENS), akupunktur, kompres, pijat, dan aromaterapi. Musik terbukti efektif mengurangi nyeri pasca operasi, terutama di perawatan intensif [2]. Ada berbagai terapi musik dan suara yang bisa digunakan, seperti musik klasik Mozart, mendengarkan Al-Qur'an, atau musik relaksasi. Terapi ini memberikan manfaat signifikan dengan memperbaiki kesehatan dan meningkatkan kebahagiaan terutama bagi ibu, karena stimulasi yang menenangkan dan memunculkan pola pikir positif [3].

Data Riskesdas 2018 menunjukkan 75% ibu nifas di Indonesia mengalami nyeri, dengan 35% di antaranya terganggu aktivitasnya. Prevalensi tinggi ini menekankan pentingnya manajemen nyeri *post partum* komprehensif. Nyeri dapat disebabkan oleh trauma persalinan, kontraksi uterus, episiotomi, atau operasi caesar. Tantangan utama dalam manajemen nyeri meliputi perbedaan persepsi individu, kendala komunikasi, kurangnya intervensi non-farmakologis yang konsisten, serta kekhawatiran efek samping penggunaan analgesik bagi ibu dan bayi [4].

Berbagai penelitian telah mengkaji strategi manajemen nyeri *post partum*, baik secara farmakologis (seperti paracetamol, ibuprofen) maupun non-farmakologis (teknik relaksasi, kompres hangat, posisi menyusui yang ergonomis, aromaterapi, edukasi psikologis). Namun, sebagian besar studi ini masih terbatas pada populasi tertentu (misalnya, hanya ibu dengan operasi caesar) dan berdesain kuantitatif eksperimental. Selain itu, banyak yang kurang meninjau peran aktif perawat dalam asuhan keperawatan berbasis pendekatan holistik dan humanistic [5].

Ada kesenjangan penelitian mengenai asuhan keperawatan nyeri *post partum* yang individual, terintegrasi, dan responsif terhadap kebutuhan ibu. Padahal, perawat memegang peran kunci sebagai penyedia layanan kesehatan primer, mampu melakukan penilaian nyeri, edukasi, dan implementasi intervensi sesuai standar profesional. Kualitas asuhan keperawatan dalam manajemen nyeri *post partum* ini sangat relevan dan strategis, terutama dalam mendukung kebijakan Rumah Sakit Ramah Ibu dan Bayi [6]. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas teknik relaksasi napas dalam dan kompres hangat dalam mengurangi nyeri *post partum*. Namun, studi-studi tersebut seringkali tidak membahas proses asuhan keperawatan secara menyeluruh dalam praktik klinis, keberlanjutan intervensi, serta faktor psikologis dan sosial yang memengaruhi persepsi nyeri [7].

Penelitian ini bertujuan mengisi kesenjangan ilmiah dengan mendeskripsikan asuhan keperawatan nyeri *post partum* secara holistik. Ini akan menyoroti praktik perawat dalam mengelola nyeri yang mempertimbangkan aspek fisik, emosional, dan sosial ibu, serta bagaimana intervensi disesuaikan dengan kebutuhan individual pasien [8]. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada ilmu keperawatan maternitas, khususnya manajemen nyeri dan intervensi berbasis asuhan. Ini juga akan memperkuat praktik berbasis bukti dalam keperawatan *post partum*. Praktisnya, hasilnya dapat

merekomendasikan protokol asuhan nyeri *post partum* yang komprehensif, humanistik, dan kontekstual bagi perawat dan institusi kesehatan di Indonesia [1].

Dengan latar belakang tersebut, maka tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi secara mendalam bentuk dan efektivitas asuhan keperawatan dalam pengelolaan nyeri pada pasien *post partum*, serta mengidentifikasi tantangan dan strategi yang digunakan oleh perawat dalam menghadapi permasalahan tersebut. Manfaat dari penelitian ini secara praktis dapat meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan di ruang *post partum*, mendorong pemulihan ibu yang lebih cepat dan nyaman, serta memperkuat posisi perawat sebagai tenaga profesional yang berperan sentral dalam pelayanan kesehatan ibu.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan pra-eksperimental dengan desain pre-test dan post-test untuk mengevaluasi pengaruh asuhan keperawatan terhadap tingkat nyeri pada pasien *post partum*. Tingkat nyeri diukur sebelum dan sesudah intervensi menggunakan *Numeric Rating Scale* (NRS) pada pasien *post partum* 24-48 jam pasca persalinan. Intervensi keperawatan yang diberikan mencakup metode non-farmakologis seperti kompres hangat, relaksasi napas dalam, edukasi posisi menyusui, dan dukungan psikologis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengkajian dan evaluasi keperawatan selama 3 hari pada pasien *post partum* dengan nyeri akut pasca operasi Sectio Caesarea (SC), terapi musik non-farmakologis terbukti menurunkan tingkat nyeri secara signifikan. Penilaian dilakukan dengan desain pre-test dan post-test, menggunakan parameter subjektif dan objektif, serta diukur melalui skala nyeri dan manifestasi perilaku pasien.

Tabel 1. Penilaian skala nyeri pasien *post partum* (Hari ke-1 hingga ke-3)

Indikator	Skor Awal	Skor Tujuan	Hari ke-1	Hari ke-2	Hari ke-3
Keluhan nyeri	3 (Sedang)	5 (Menurun)	4	4	5
Meringis	3 (Sedang)	5 (Menurun)	4	5	5
Gelisah	3 (Sedang)	5 (Menurun)	4	5	5
Protektif terhadap nyeri	3 (Sedang)	5 (Menurun)	4	4	5

Dari data di atas, terlihat adanya perbaikan bertahap pada indikator nyeri. Skala keluhan nyeri dan tanda-tanda seperti meringis, gelisah, serta sikap protektif terhadap area nyeri mengalami penurunan yang konsisten dari hari ke hari.

Tabel 2. Perubahan skala nyeri menurut pernyataan pasien

Hari	Skala nyeri (NRS)	Deskripsi subjektif pasien
Hari 1	7 (Berat)	“Seperti ditusuk-tusuk”, bertambah saat bergerak
Hari 2	6 (Sedang)	“Masih terasa nyeri tapi sudah agak berkurang”
Hari 3	5-4 (Sedang ringan)	“Nyeri berkurang, terasa lebih nyaman”

Penurunan ini didukung oleh terapi musik sebagai teknik relaksasi yang efektif meningkatkan kenyamanan, serta pemberian analgesik secara kolaboratif. Respon positif pasien terlihat dari peningkatan kenyamanan selama latihan mobilisasi dan penurunan reaksi protektif terhadap luka.

Penelitian ini menemukan bahwa kombinasi intervensi non-farmakologis (terapi musik) dan farmakologis efektif menurunkan nyeri *post partum*, termasuk pada pasien pasca SC, ditunjukkan oleh penurunan tekanan darah signifikan. Ini menegaskan bahwa asuhan keperawatan holistik (fisik dan emosional) mendukung pemulihan lebih baik dan dapat menjadi dasar standar asuhan nyeri *post partum* di ruang bersalin. Nyeri pasca *sectio caesarea* (SC) adalah kondisi umum dan kompleks yang perlu perhatian serius dalam keperawatan. Nyeri ini tidak hanya memengaruhi fisik, tetapi juga psikologis ibu, proses pemulihan, kemampuan menyusui, dan ikatan awal ibu-bayi. Berdasarkan studi tiga hari pada pasien post SC dengan intervensi keperawatan komprehensif, khususnya terapi musik non-farmakologis, terbukti signifikan menurunkan intensitas nyeri dan meningkatkan kenyamanan pasien [9].

Pada hari pertama perawatan, pasien melaporkan nyeri berat (skala 7) pasca operasi SC, terasa "ditusuk-tusuk" dan memburuk dengan gerakan. Secara objektif, pasien meringis, berkeringat dingin, dan bersikap protektif, menunjukkan reaksi sistemik dan emosional signifikan. Dalam situasi ini, peran perawat krusial untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengintervensi nyeri demi meningkatkan kualitas hidup pasien. Penerapan asuhan keperawatan dimulai dari pengkajian sistematis terhadap karakteristik nyeri, yang mencakup lokasi, durasi, kualitas, intensitas, dan faktor yang memperberat atau memperingan nyeri [10]. Hasil pengkajian menjadi dasar penyusunan rencana intervensi. Salah satu intervensi utama adalah terapi musik sebagai teknik relaksasi non-farmakologis. Terapi ini dipilih karena mampu menstimulasi pusat kenyamanan otak melalui sistem limbik dan mengalihkan fokus pasien dari nyeri [11]. Setelah pemberian terapi musik pada hari pertama, skala nyeri pasien menurun dari 7 menjadi 6, disertai tanda-tanda relaksasi, berkurangnya gelisah, dan pasien mulai mampu mobilisasi ringan. Penurunan nyeri berlanjut pada hari kedua (skala 5) dan ketiga (skala 4), menunjukkan bahwa intervensi non-farmakologis yang berkelanjutan efektif dalam manajemen nyeri.

Nyeri pasca SC juga memengaruhi kenyamanan emosional dan psikis pasien, yang diperparah oleh kontraksi uterus, luka, dan kelelahan. Intervensi keperawatan mencakup edukasi, dukungan emosional, dan lingkungan tenang untuk istirahat dan kenyamanan [12]. Ini sejalan dengan prinsip Reva Rubin bahwa pemulihan ibu *post partum* dipengaruhi oleh kondisi fisik dan emosional, membutuhkan waktu dan dukungan untuk kembali ke perannya [13]. Perawat berperan sebagai pendamping dan motivator, bukan hanya pelaksana tindakan. Selama evaluasi, pasien menunjukkan peningkatan mobilisasi, ekspresi emosional positif, dan persepsi lebih baik terhadap pemulihan. Ini menandakan keberhasilan keperawatan tidak hanya secara klinis, tetapi juga dalam kualitas hidup pasien secara menyeluruh.

Analisis data evaluasi menunjukkan konsistensi antara penurunan skala nyeri dengan perbaikan tanda-tanda fisik dan perilaku pasien, seperti hilangnya gelisah, meringis, atau sikap protektif. Ini menekankan pentingnya evaluasi keperawatan berkala dan sistematis untuk menentukan keberhasilan intervensi dan pengambilan keputusan lanjutan. Secara teoretis, pendekatan penelitian ini mencerminkan *Teori Comfort Katharine Kolcaba*, yang menganggap kenyamanan sebagai kebutuhan dasar dan tujuan utama keperawatan. Selain itu, konsep holistik *Florence Nightingale* juga terlihat, di mana lingkungan, dukungan emosional, dan intervensi non-invasif menjadi bagian dari proses penyembuhan [14].

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa dalam praktik klinis, terapi musik sebagai bagian dari intervensi nonfarmakologis dapat diimplementasikan dengan mudah, murah, dan tanpa efek samping, serta sangat efektif dalam mengurangi rasa nyeri dan meningkatkan kenyamanan ibu *post partum*. Dalam jangka panjang, implementasi intervensi semacam ini dapat menjadi bagian dari standar pelayanan keperawatan di ruang bersalin dan VK.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa asuhan keperawatan nyeri pada pasien *post partum* pasca operasi SC sangat penting untuk pemulihan dan kenyamanan ibu. Terapi musik non-farmakologis efektif menurunkan nyeri secara bertahap, ditunjukkan oleh perbaikan fisik dan perilaku. Kombinasi terapi, edukasi, dan kolaborasi analgesik meningkatkan efektivitas. Penanganan nyeri yang baik juga mendukung mobilisasi, menyusui, dan adaptasi ibu. Oleh karena itu, asuhan keperawatan holistik, sistematis, dan berbasis bukti esensial untuk pemulihan optimal ibu secara fisik dan emosional.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. A. Zaharany, "Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Partum Sectio Caesarea Dengan Penyulit Malpresentasi Janin di Rumah Sakit Wilayah Kerja Depok," *Indonesian Journal of Nursing Scientific*, vol. 2, no. 1, pp. 43–52, 2022. doi: 10.58467/ijons.v2i1.18.
- [2] Juwita & A. Usman, "Pengaruh Terapi Musik Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan The Effect of Music Therapy on Reducing Labor Pain," *Media Publikasi Penelitian Kebidanan*, vol. 5, no. 2, pp. 80–92, 2024.
- [3] R. Widhawati, V. H. Lubis, & O. Komalasari, "Implementasi Terapi Musik Dalam Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion*, vol. 4, no. September, pp. 171–178, 2024. [Online]. Available: <https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM/article/view/2494>.
- [4] T. Luckyva, D. Ardhia, & A. Fitri, "Asuhan keperawatan ibu *post partum* sectio caesarea dengan BSC: Suatu studi kasus," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, vol. 6, no. 1, 2022.
- [5] G. M. Balkis & I. Sukyati, "Penerapan Foot & Hand Massage Pada Asuhan Keperawatan Post Partum Sectio Caesarea Atas Indikasi Ketuban Pecah Dini," *Bul. Kesehat. Publ. Ilm. Bid. Kesehat.*, 2023.
- [6] N. Nurwahida, "Gambaran Pemanfaatan Post Natal Care Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Makassar," Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin, 2024. [Online]. Available: <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/36567>.
- [7] D. W. I. S. Sholihah, "Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Partum SC (Sectio Caesarea) Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Di Ruang Siti Walidah Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo," Skripsi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2019. [Online]. Available: <https://eprints.umpo.ac.id/id/eprint/5038>.
- [8] R. Pertiwi, D. Hermawati, & D. Ardhia, "Asuhan Keperawatan Post-Partum Sectio Caesarea Dengan PEB (Preeklampsia Berat): Suatu Studi Kasus," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, Vol. 7, No. 2, 2023.

- [9] N. Purwaningtyas & Masruroh, "Efektivitas Pemberian Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di Ruang Flamboyan 1 RSUD Salatiga," *Journal of Holistics and Health Sciences (JHHS)*, vol. 2, no. 2, pp. 37–51, 2021.
- [10] E. K. Dewi, "Pemberian Teknik Relaksasi Nafas Dalam Dan Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Nyeri Pada Asuhan Keperawatan Post Partum Ny. V Di Ruang Mawar I RSUD Dr. Moewardi Surakarta," Skripsi, Universitas Sebelas Maret, 2020.
- [11] E. Wati, T. Utami, & N. Y. Triana, "Asuhan Keperawatan Pada Ny. W Dengan Risiko Infeksi Luka Robekan Perineum Ibu Post Partum Di RSUD Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga," In *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2021, Pp. 324–329.
- [12] Z. Samiun, "Penerapan Asuhan Keperawatan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Nyeri Di RSIA Sitti Khadijah III Makassar," *Journal Of Health Education and Literacy*, vol. 1, no. 2, pp. 101–106, 2019.
- [13] A. L. D. Rahmawati & N. Nailah, "Studi Kasus Deskriptif Asuhan Keperawatan Post Partum Sectio Caesarea Atas Indikasi Ketuban Pecah Dini (Kpd)," *Jurnal Keperawatan*, Vol. 7, No. 1, 2023. Doi: 10.46233/Jk.V7i01.1166.
- [14] D. Arda & H. Hartaty, "Penerapan Asuhan Keperawatan Post Op Section Caesarea dalam Indikasi Preeklampsia Berat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, vol. 10, no. 2, pp. 447–451, 2021. doi: 10.35816/jiskh.v10i2.631.